

PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI PENGRAJIN PATUNG KAYU

Putu Santi Virnayanti¹
Ida Bagus Darsana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

¹email: santivirna918@yahoo.com

ABSTRAK

Pelaksanaan produksi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor produksi yang digunakan atau tersedia. Faktor-faktor mempengaruhi produksi yaitu tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti Modal, Tenaga kerja, Bahan mentah yang digunakan (bahan baku), dan Teknologi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati karena mayoritas penduduk di Kecamatan Sukawati memiliki usaha pengrajin patung kayu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap produksi pengrajin kayu adalah variabel modal. Dengan kata lain modal merupakan faktor paling penting dalam proses produksi dibandingkan dengan tenaga kerja maupun bahan baku.

Kata kunci: tenaga kerja, modal, bahan baku, produksi.

ABSTRACT

Implementation of production cannot be separated from the factors of production used or available. Factors affecting the production of labor, capital and management. Factors affecting production such as Capital, Labor, Raw materials used (raw materials), and Technology. This research was conducted in Sukawati District because the majority of residents in Kecamatan Sukawati possessed the business of wooden sculpture sculptors. The sample technique used in this study is accidental sampling where the entire population is sampled. The results showed that simultaneously (labor), capital and raw materials have a positive and significant effect on the production of wood craftsmen. Labor has a positive and significant effect on the production of wood craftsmen. Capital has a significant and significant effect on the production of wood craftsmen. Raw materials have a positive and significant effect on the production of wood craftsmen. The dominant variable affecting wood craftsmen production is capital variable. In other words, capital is the most important factor in the production process compared with labor and raw materials.

Keywords: labor, capital, raw materials, production.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara (Mantra, 2008:112). Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan hubungan regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Tri Widodo,2006).

Winters (1998), menyatakan bahwa sektor pertanian umumnya merupakan sektor yang ditangkap untuk investasi. Untuk mencapai perbaikan hasil dalam jangka panjang, peningkatan produktivitas harus menjadi prioritas (Al-Haboby *et al*, 2016). Pembangunan ekonomi itu tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi karena pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Keberhasilan suatu Negara dapat diukur dari adanya pertumbuhan ekonomi (Arya dan Narka, 2014). Secara otomatis akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Candora,2013).

Provinsi Bali merupakan tujuan wisata dunia yang kaya akan potensi pada bidang seni, kerajinan, adat, dan budaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Bali. Kondisi ini memberikan peluang yang baik terhadap

pembangunan sektor-sektor ekonomi lain yang mendukung sektor pariwisata terutama industri patung. Strategi pembinaan dan pengembangan industri kecil khususnya industri patung dilakukan melalui sentra-sentra industri (M. Dina 2009). Pembangunan sektor industri dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi dalam meningkatkan kualitas produksinya dalam proses produksi (Jena, 2010). Pembangunan pada sektor industri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan kata lain mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan bermutu (Marius 2006).

Pembangunan sektor industri ini diharapkan nantinya mampu mendorong atau menggerakkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang ada sehingga peningkatan produktifitas tiap-tiap daerah akan mampu berkembang. Peningkatan kualitas juga diperlukan dari tenaga kerja, karena sangat berperan dalam peningkatan kompetensi daerah setempat (Wijaya, 2016). Sektor industri pengolahan cukup berperan bagi Produk Domestik Regional Bruto (Ningsih dan Indrajaya, 2015). Menurut Woo (2010), membentuk suatu kebijakan mengenai persaingan usaha merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangi dalam meningkatkan pendapatan.

Pembangunan sektor industri dengan melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014). Potensi antara sebuah Negara sudah pasti berbeda, tapi negara-negara memiliki tujuan yang sama, yaitu memiliki perekonomian yang kuat dan maju.

Salah satu kiat yang diambil oleh berbagai Negara termasuk Indonesia adalah dengan melakukan kerjasama internasional terutama dibidang perdagangan (Chatib,2012).

Perdagangan internasional akan meningkatkan produktivitas rata-rata seluruh industri tapi industri dengan keunggulan komperatif akan meningkatkan produktivitas yang lebih besar (Setyari,2017). Setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi (Ovtchinnikov,2010). Keterkaitan antar sektor memberikan dampak dalam percepatan pertumbuhan ekonomi (Purnomo dan Istiqomah, 2008). Banyak negara berkembang yang mengekspor kerajinan ke negara maju, sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan (Ejaz, 2015).

J.S Alao (2010) mengatakan bahwa industri kerajinan khususnya patung pada umumnya cenderung tumbuh secara merata, membentuk sentra yang berakar dari bakat, keterampilan maupun seni masyarakat serta menggunakan teknologi yang sederhana dan menyerap tenaga yang lebih banyak. Industri kerajinan patung mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian dikarenakan memiliki beranekaragam produk sehingga dapat memberikan manfaat dan keistimewaan terhadap konsumen. Industri kecil seperti industri kerajinan kayu dan bambu lebih mudah didirikan dengan jumlah modal dan produksi jauh lebih sederhana ketimbang mendirikan industri menengah dan besar (Reiner 2002).

Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Sukawati, Kecamatan Blahbatuh, Kecamatan Gianyar, Kecamatan Tampaksiring, Kecamatan Ubud, Kecamatan Tegalalang dan Kecamatan Payangan. Sukawati adalah sebuah

kecamatan di Kabupaten Gianyar yang terletak pada lintasan strategis dari wilayah Kabupaten Badung ke arah timur hingga Kabupaten Karangasem. Kecamatan Sukawati terdiri dari 12 desa yaitu, Desa Batuan Kaler, Desa Batuan, Desa Batubulan, Desa Celuk, Desa Guwang, Desa Kemenuh, Desa Ketewel, Desa Singapadu Kaler, Desa Singapadu Tengah, Desa Singapadu, Desa Batubulan Kangin. Perkembangan jumlah industri patung kayu dan jumlah produksi yang tercatat pada dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi Kabupaten Gianyar pada tahun 2016 diperlihatkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Industri Kerajinan Patung Kayu dan Jumlah Produksi PerKecamatan Kabupaten Gianyar Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Usaha (unit)	Jumlah Produksi (unit)
1	Sukawati	100	27.264
2	Tegalalang	43	87.720
3	Gianyar	38	23.571.418
4	Ubud	132	6.851.128
5	Payangan	7	400.590
6	Tampak Siring	28	162.545
7	Blahbatuh	14	8.780
Gianyar		362	31.109.445

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Gianyar, 2017

Tabel 1.1 dilihat dari jumlah industri kerajinan patung kayu dan jumlah produksi perkecamatan Kabupaten Gianyar yang paling banyak jumlah usaha dan jumlah produksinya adalah Kecamatan Ubud sebesar 132 dan jumlah produksinya mencapai 6.851.128 unit, sementara yang paling sedikit adalah Kecamatan Payangan jumlah usahanya hanya 7 dan jumlah produksinya hanya

mencapai 400.590 unit. Ini juga menunjukkan bahwa peranan masing-masing Kecamatan di Kabupaten Gianyar memiliki kontribusi yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri yang mampu berkembang di masing-masing Kecamatan. Di Kecamatan Sukawati Berdiri 100 unit usaha kerajinan patung kayu mampu menghasilkan 27.264 jumlah kerajinan patung kayu yang merupakan penghasil terbesar ke dua setelah ubud di tahun 2016 dimana jumlah ini terjadi karena Kecamatan Sukawati merupakan daerah tujuan utama para wisatawan asing yang berkunjung ke kabupaten Gianyar. Hal ini tentu sangat menunjang untuk Kecamatan Sukawati memasarkan kerajinan patung kayunya. Biasanya patung kayu yang di buat oleh pengrajin dipasarkan di pasar seni Guwang dan pasar seni Sukawati yang sudah terkenal di mancanegara.

Pada mulanya penduduk Kecamatan Sukawati adalah petani, karena berkembangnya pariwisata dan mulai tertariknya wisatawan oleh patung maka mengakibatkan penduduk Sukawati cenderung beralih untuk berwirausaha. Kecamatan sukawati merupakan wilayah terbesar ke dua setelah kecamatan ubud yang memiliki pengerajin patung kayu dari kecamatan lainnnya yang berada di Kabupaten Gianyar. Kerajinan ini sangat berkembang pesat di Kecamatan Sukawati karena Sukawati merupakan salah satu daerah pariwisata yang berkembang di Bali.

Kabupaten Gianyar merupakan sentra industri kerajinan patung di Bali sudah sangat terkenal di lingkungan domestik maupun internasional, karena disamping daerah ini memiliki objek wisata juga memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu

meliputi budaya, adat istiadat yang berkaitan dengan seni tari dan kerajinan. Khususnya kerajinan patung yang diminati di Kabupaten Gianyar.

Kecamatan Sukawati adalah satu dari ketujuh kecamatan yang memproduksi kerajinan patung kayu yang terkenal di Kabupaten Gianyar, khususnya di Kecamatan Sukawati memproduksi patung kayu yang bertema kisah pewayangan seperti Ramayana, Mahabarata dan Spesial Motif China. Dalam pembuatan patung kayu biasanya menggunakan kayu cendana, kayu panggal buaya, kayu suar, kayu gaharu dan kayu waru.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati karena mayoritas penduduk di Kecamatan Sukawati memiliki usaha pengrajin patung kayu. Kecamatan Sukawati sejak turun temurun memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alternatif dengan produk has patung kayu, industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati ini mulai mendapatkan perhatian dari wisatawan baik domestik maupun manca negara. Pengrajin patung kayu di Sukawati biasanya mengandalkan penduduk aslinya sebagai tenaga kerja. Pada tahun 1990-an industri kerajinan patung di Kecamatan Sukawati mendapatkan perhatian dari wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Mulailah bermunculan toko-toko kerajinan atau *art shop* di Kecamatan Sukawati. Pengrajin yang mempelopori usaha kerajinan ini mulai mengembangkan usaha dengan tidak lagi mengerjakan sendiri pesanan melainkan membagi pekerjaan dengan sistem order kepada pengrajin lainnya dan hal tersebut sangat mempengaruhi produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku secara simultan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku secara parsial terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku secara simultan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku secara parsial terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, baik itu untuk menambah dan memperkaya bahan pustaka yang sudah ada, baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Gianyar mengenai kebijakan-kebijakan terkait tentang penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan ekonomi di kalangan pengrajin patung kayu yang ada di Kabupaten Gianyar.

Menurut Sukirno (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti Modal, Tenaga kerja, Bahan mentah yang digunakan (bahan baku), dan Teknologi. Namun dalam penelitian yang dimasukkan dalam variabel penelitian yang mempengaruhi kerajinan patung kayu yaitu tenaga kerja yang digunakan, jumlah modal dan bahan baku yang tersedia untuk memproduksi kerajinan patung kayu.

Tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produk suatu UKM dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dari industri itu sendiri (Shaikh, 2012). Penduduk usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomi. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku local agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas (Maharani, 2016). Kualitas produksi dari sektor industri juga harus berjalan secara beriringan baik dari sektor industri skala besar ataupun dengan skala kecil seperti usaha rumah tangga dan UMKM yang menjadi salah satu tulang punggung suatu sistem ekonomi kerakyatan (Arfiani, 2013). Sari (2011), Ariessi (2017), dan aldida (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Jadi, apabila jumlah tenaga kerja meningkat maka jumlah produksi juga akan meningkat.

Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu sistem transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan pengrajin. Yuniartini (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Produksi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal. Taani (2013) dan Didik (2017) menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Selain itu, Hafidh (2009), Pariartha (2012) dan Huazhang (2014) juga melakukan penelitian yang menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Michel Dietsch (1993) menyatakan modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi. Modal bisa di dapatkan dari pinjaman bank atau koperasi guna memperlancar usaha produksinya. Penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima pengrajin, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil. Menurut Arsha (2013) bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Hal ini berarti semakin banyak barang modal yang digunakan, maka produksi akan meningkat misalnya mesin dan peralatan-peralatan produksi.

Gupta (2016), menyatakan bahwa Produksi merupakan kegiatan yang memproses bahan mentah menjadi produk jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghubungkan faktor input dan output. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku adalah bahan dasar utama yang dipergunakan untuk memproduksi patung kayu yang dihitung dengan satuan rupiah per tahun. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. Meskipun tenaga kerja sudah tersedia, namun jika bahan baku yang akan diolah dan diproses tidak ada, maka proses produksi tidak akan bisa berjalan. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal yaitu dari daerah Jawa dan Kalimantan, atau dari pengelolaan sendiri. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Sulistiana 2013).

Menurut Antara dan Suardika (2014) petani harus mengatur jumlah tenaga kerja dengan baik, sehingga biaya total tepat dan pendapatan menjadi maksimal. Celli (2013), menyatakan bahwa suatu perusahaan perlu mengatur proses operasional baik dari segi ekonomi dan efisiensi teknis dengan memaksimalkan output dalam siklus produksi. Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu sistem transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan

atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan pengrajin. Hal ini berimbas pada penghasilan yang diterima oleh pengrajin.

Tenaga kerja merupakan faktor yang berbeda dengan faktor produksi yang lain karena sumber daya tenaga kerja tidak dapat dipisahkan secara fisik dari tenaga kerja itu sendiri. Untuk menjalankan kegiatan produksi diperlukan tenaga kerja yang bekerja dalam waktu tertentu. Disini tenaga kerja diukur dengan rupiah karena berdasarkan upah yang diberikan kepada tenaga kerja, sehingga semakin besar tingkat output.

Faktor modal dalam mempengaruhi hasil produksi dapat dijelaskan melalui teori Harod-Domar. Menurut Harrod-Domar dalam (Sodik dan Nuryadin, 2005:159) menekankan dua aspek dari pembentukan modal, yaitu: 1) Pembentukan modal merupakan suatu pengeluaran yang akan mengubah kesanggupan suatu masyarakat untuk menambah produksi. 2) Pembentukan modal sebagai pengeluaran yang mempertinggi kesanggupan sektor produksi untuk menghasilkan barang-barang yang diperlukan masyarakat.

Modal berpengaruh positif terhadap tingkat produksi suatu barang. Artinya tersedianya modal yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran bagi pengusaha sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produksi. Penggunaan modal besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diterima oleh pengrajin, begitupun sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka

keuntungan yang diperolehnya akan kecil. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha, tanpa adanya modal usaha tidak akan dapat berjalan, untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya.

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian *import* atau dari pengolahan sendiri. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan proses produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena berfungsi menggabungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikan kepada konsumen. Adanya bahan baku, dapat memungkinkan bagi perusahaan untuk melaksanakan proses produksi (Tambunan, 2001).

Suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk akan selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Bahan baku merupakan bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Menurut Mutiara (2010) bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar. Menurut Munzid (2010) bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit

didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar. Menurut (Gunawan Adisuputro dan Marwan Asri) dalam Nugraha (2012) jenis-jenis bahan baku terdiri dari: 1) Bahan baku langsung atau *direct material* adalah bahan yang akan menjadi bagian dari barang hasil produksi. Seperti contoh barang jadi yang dihasilkan adalah meja dan kursi, maka yang merupakan bahan baku langsung dari pembuatan meja dan kursi tersebut adalah kayu. 2) Bahan baku tak langsung atau *indirect material* adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Yang termasuk ke dalam bahan baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduk di Kecamatan Sukawati bekerja sebagai pengrajin patung kayu.

Industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, yaitu sebanyak 100 unit usaha. Penelitian ini dilakukan dengan seluruh subjek, yaitu perusahaan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten

Gianyar. Menurut Arikunto (2002), berpendapat bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan populasi yang dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 unit pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2} = 80$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

a = taraf signifikansi yang digunakan (0,05)

Maka, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 unit usaha kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja (X_1), modal (X_2), serta bahan baku (X_3) terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar digunakan analisis regresi linier berganda. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah (Nata Wirawan, 2002):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

α = Nilai Konstan

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Modal

X_3 = Bahan Baku

β_1 = koefisien regresi dari Tenaga Kerja (X_1)

β_2 = koefisien regresi dari Modal (X_2)

β_3 = koefisien regresi dari Bahan Baku (X_3)

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan uji simultan dan uji parsial. Berikut adalah uraiannya:

Tabel 2.
Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.619	3	.540	37.581	.000 ^b
	Residual	1.092	76	.014		
	Total	2.711	79			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 37,581 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku secara simultan terhadap produksi.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menganalisis tenaga kerja (X_1), modal (X_2), dan bahan baku (X_3) sebagai variabel independen dan

produksi (Y) sebagai variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.338	.367		17.284	.000
1 TENAGA KERJA	.304	.037	.708	8.281	.000
MODAL	.039	.033	.106	2.177	.000
BAHAN BAKU	.007	.043	.114	2.164	.000

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 3. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,338 + 0,304X_1 + 0,039X_2 + 0,007X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dianalisis bahwa nilai konstanta sebesar 6,338 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel produksi sebesar 6,338.

Koefisien regresi tenaga kerja (X1) menunjukkan nilai 0,304 ini berarti menunjukkan arah pengaruh antara tenaga kerja (X1) dengan produksi (Y) adalah signifikan positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pengaruh tenaga kerja berbanding lurus dengan produksi. Dengan demikian, H1 diterima, yaitu tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin tinggi jumlah tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Koefisien regresi modal (X2) menunjukkan nilai 0,039 ini berarti menunjukkan arah pengaruh antara modal (X2) dengan produksi (Y) adalah

signifikan positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pengaruh modal berbanding lurus dengan produksi. Dengan demikian H2 diterima, yaitu modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Modal adalah salah satu faktor penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan, modal merupakan faktor produksi yang penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, mesin, tenaga kerja dan teknologi. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang – barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang – barang modal lama yang sudah tidak digunakan atau sudah rusak.

Modal kerja tersebut digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan baku dan pengeluaran lainnya untuk membiayai operasi perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Budiarta dan Trunajaya (2013) yang menunjukkan tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Sari (2017) dan Karsani (2018) menunjukkan bahwa variabel bebas tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Koefisien regresi bahan baku (X3) menunjukkan nilai 0,007 ini berarti menunjukkan arah pengaruh antara bahan baku (X3) dengan produksi (Y) adalah signifikan positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pengaruh bahan baku berbanding lurus dengan produksi. Dengan demikian H3 diterima, yaitu bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin

tinggi biaya bahan baku yang dikeluarkam semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Nilai *Standardized Coefficients Beta* ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas (tenaga kerja, modal dan bahan baku) manakah yang dominan mempengaruhi variabel terikat (produksi) pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Nilai terbesar dari standar koefisien B menunjukkan variabel bebas yang dominan. Suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk akan selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, atau dari pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan unsur terpenting dalam kegiatan operasional. Penggunaan bahan baku dengan biaya terendah akan meningkatkan kontribusi keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan Tabel 3. nilai terbesar dari standar koefisien B berada pada variabel tenaga kerja sebesar 0,304 artinya variabel tenaga kerja memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel produksi. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya jumlah produksi pada suatu unit usaha paling besar ditentukan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja.

Nilai R Square dilihat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil R Square dapat dilihat pada Tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Koefisien Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.581	.11985

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai determinasi R Square sebesar 0,597 atau 59,7%. Hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku dapat menjelaskan produksi sebesar 59,7%. Sisanya sebesar 40,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 3 menunjukkan nilai regresi tenaga kerja (X1) sebesar 8,281 ini berarti menunjukkan arah pengaruh antara tenaga kerja (X1) dengan produksi (Y) adalah signifikan positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pengaruh tenaga kerja berbanding lurus dengan produksi. Dengan demikian, H1 diterima, yaitu tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin tinggi jumlah tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (2010) yang mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi jumlah produksi.

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 3 menunjukkan nilai regresi modal (X2) sebesar 2,177 ini berarti menunjukkan arah pengaruh antara modal (X2) dengan produksi (Y) adalah signifikan positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pengaruh modal berbanding lurus dengan produksi. Dengan demikian H2 diterima, yaitu modal berpengaruh positif dan signifikan

terhadap produksi. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Modal adalah salah satu faktor penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan, modal merupakan faktor produksi yang penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, mesin, tenaga kerja dan teknologi. Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan atau sudah rusak. Modal kerja tersebut digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan baku dan pengeluaran lainnya untuk membiayai operasi perusahaan. Faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin banyak modal yang ditanamkan akan semakin besar produksi yang dapat dihasilkan (Kelley, dkk ; 1990:57).

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 3. menunjukkan nilai regresi bahan baku (X3) sebesar 2,164 ini berarti menunjukkan arah pengaruh antara bahan baku (X3) dengan produksi (Y) adalah signifikan positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pengaruh bahan baku berbanding lurus dengan produksi. Dengan demikian H3 diterima, yaitu bahan baku berpengaruh

positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin tinggi biaya bahan baku yang dikeluarkan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk akan selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan benda atau jasa. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (1996:188), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, atau dari pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan unsur terpenting dalam kegiatan operasional. Penggunaan bahan baku dengan biaya terendah akan meningkatkan kontribusi keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan Tabel 3. nilai terbesar dari standar koefisien B berada pada variabel modal (X_2) sebesar 0,304 artinya variabel tenaga kerja memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel produksi. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya jumlah produksi pada suatu unit usaha paling besar ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja.

Hasil penelitian ini mengenai kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dimana sebanyak 59,7% tenaga kerja, modal dan bahan baku dapat mempengaruhi hasil produksi.

Implikasi penelitian ini secara lengkap dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi jumlah produksi. Pelaksanaan produksi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor produksi yang digunakan atau tersedia seperti tenaga kerja.). Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin tinggi jumlah tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produk suatu UKM dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dari industri itu sendiri

Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan atau sudah rusak.

Modal adalah salah satu faktor penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan, modal merupakan faktor produksi yang penting untuk pengadaan faktor

produksi seperti tanah, mesin, tenaga kerja dan teknologi. modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Modal kerja tersebut digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan baku dan pengeluaran lainnya untuk membiayai operasi perusahaan.

Faktor – faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor – faktor produksi yang lain konstan, maka semakin banyak modal yang ditanamkan akan semakin besar produksi yang dapat dihasilkan

Suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk akan selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin tinggi biaya bahan baku yang dikeluarkan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan benda atau jasa. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi tenaga kerja, modal dan bahan baku semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain semakin tinggi jumlah tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain semakin tinggi modal yang dimiliki semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain semakin tinggi jumlah biaya bahan baku semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh dominan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain tenaga kerja merupakan faktor paling utama dalam sebuah produksi dibandingkan dengan modal yang dimiliki dan banyaknya bahan baku.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut saran dari penelitian ini diharapkan peran pemerintah agar lebih aktif didalam sosialisasi KUR (Kredit Usaha Rakyat) sehingga dapat mempermudah permodalan dan pemasaran dari kerajinan patung kayu. Selain itu, sosialisasi tentang tata cara pembuatan prosposal bantuan juga diperlukan oleh para

pengrajin kayu sehingga para pengrajin tidak hanya mengetahui program KUR tetapi mampu memperoleh bantuan KUR tersebut.

Pengrajin patung kayu selain memanfaatkan modal dan bahan baku dalam proses produksi pengrajin juga diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghasilkan patung yang beragam untuk bisa bersaing di pasaran nasional maupun internasional.

REFERENSI

- Aldida, Bella dan Purbaya Budi Santosa. 2013. Analisis Produksi dan Efisiensi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Batik Tulis di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1): 1455-1456
- Al-Haboby, Azhr, Breisinger, Clemens, Debowicz, Dario, El Hakim, Abdul Hussein, Ferguson, Jenna, Telleria, Roberto, Van Rheenam, Teunis. 2016. The Role of Agriculture for Economic Development and Gender in Iraq a Computable General Equilibrium Model Approach. *Journal of Developing Area*, 50(2):1653-1657
- Antara, Made dan Nyoman Suardika. 2014. Optimalisasi Alokasi Sumberdaya Pada Sistem Usahatani Lahan Kering di Desa Kerta, Gianyar, Bali: Pendekatan Linear Programming. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1):35-51
- Arfiani, Ni Putu. 2013. Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [6] : 294-305.
- Ariessi, Nian Elly dan Suyana Utama Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*. 13(2):97-107
- Arikunto, Suharsani. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsha, M Risma. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*.
- Arya, K. Budi Susrusa, dan M. Narka Tenaya. 2014. Pengaruh Primatani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Perkebunan di Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Manajemen Agribisnis*.2(1): h:22-35
- Budiarta, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1):55-61
- Candora. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu. *Jurnal SNA VIII Solo*.2(4): h 1-13
- Celli, Massimiliano. 2013. Determinan of Economies of Scale in Large Businesses-A Survey on UE Listed Firms. *American Journal of Industrial and Business Management*, 7(3): 255-261
- Chatib, Basri M. and Patunru, Arianto A. 2012. How to Keep Trade Policy Open : The Case of Indonesian. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 48(2): 191-2018
- Didik Prasetyo dan Kartika I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Boiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, *Jurnal Piramida*. 13(2)h: 77-86
- Ejaz, Bushra. 2015. Wood Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring the Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Sciences*, 1 (6), pp:199-202.
- Gupta, Umesh Kumar. 2016. An Analysis For The Cobb-Douglass Production Function in General Form. *International Journal of Applied Research*, 2(4): 96-99
- Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Huazhang, D. 2014. Agricultural outputoutput and Output in Juangsu Province with Case Analysis. *Journal of Agricultural Science & Technology*, 15(11):2006-2010

- J. S Aloa and E. D Kuie. 2010. Determination of Technical efficiency and Production Function for Small Scale Furniture Industry in Lafia Metropolis, Nasarawa State, Negeria. *Jurnal Economic and entrepreneurship*, 1(4): pp: 24-72
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicraft in Globalization Times: An Analysis Of Global-Local Dynamics. Interdisciplinary Description of Complex System. *Journal Jawaharlal Nehru University*, 8 (2), pp: 119-137
- Karsani, Ayu Kadek dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2018. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kain Songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(4):140-145
- M. Dina Padilla Fernandez and Peter Leslie Nuthall. 2009. Technical Efficiency in The Production of Sugar Cane In Central Negros Area, Philippines: An Application of data envelopment analysis. *Jurnal ISSAAS.15 (1): pp: 77-90*
- Maharani Putri, Ni Made Dwi dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2), h: 142-150
- Marius, Brulhart. 2006. Scale Economies, Intra-Industry Trade and Industry Location in The "New Trade Theory". *International Journal of Trinity College*, 95(4):1-30
- Michel Dietsch. 1993. Economic of scale an scope in French Commercial Banking Industry. *Internasional Journal of Produktivity Analysis.4 (1): pp: 77-90*
- Nata Wirawan. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistika 2 (Statistik Inferensia Untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Ningsih, Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Produksi Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1) h: 83-91
- Ovtchinnikov, A.V. 2010. Capital Structure Decisions: Evidence from Deregulated Industries. *Journal of Financial Economics*, 95(3): 249-274
- Pariartha, I Wayan Wana. 2012. Kontribusi Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Umum Pakutatan, Kecamatan pakutatan, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Piramida*, 3(2):1

- Purnomo, Didit dan Istiqomah, Devi. 2008. Analisis sektor industri terhadap perekonomian jawa tengah tahun 2000 dan tahun 2004 (analisis input output). *Jurnal ekonomi pembangunan*.9(2):h:137-155.
- Reiner Kummel, Julian Henn and Dietmar Lindenberger. 2002. Capital, Labor, energy and creativity: modelling innovation diffusion. *Journal Structural Change and Economic Dynamics*.13(2):h 415-433
- Sari, Risky Retno dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(11):1231-1232
- Shaikh. M. Faiz. 2012. *Impact of SMES on Employment in Textile Industry of Pakistan*. Vol 8 [4]:131-144
- Sodik, Jamzani. Didi Nuryadin. 2005. Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional (studi kasus pada 26 Propinsi di Indonesia, pra dan pasca otonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2):h:150-73
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* 1(3).
- Taani, Khalaf. 2013. Capital Structure Effects on Banking Performance: A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 1(5):227-233
- Tambunan, Tulus.2001. *Perekonomian Indonesia: teori dan temuan empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50 (2), pp: 291-292
- Wijaya Kresna Ida Bagus. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-jurnal EP Unud*, 5[4] : 434-459

Winter, Paul; De Janvry, Alain; Sadoulet, Elizabeth; Stamouli, Kostas. 1998. The Role of Agriculture in Economic Development; Visible and Invisible Surplus Transfer. *The Journal of Development Studies*, 34(5): 171-172

Setyari, Wiwin. 2017. Tren Produktivitas Industri Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1): 47-57

Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. 'Indonesia's Economic Performance in Comparative Perspective and A New Policy Framework For 2049'. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 46(1): 33-64

Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2): 95-101